BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Malang adalah kota yang sebagian besar wilayahnya berupa dataran tinggi disertai panorama yang indah. Sejak zaman kolonial, kota ini sudah dijuluki *Switzerland of Indonesian* atau *Paris of East Java*. Terbukti dengan banyaknya taman yang asri serta bangunan arsitektur Eropa yang sampai kini masih tetap dipertahankan. Banyaknya objek wisata menarik disertai pelayanan masyarakat yang sangat memuaskan.

Tari Topeng Malang adalah kesenian khas yang tumbuh disekitar daerah Malang (bekas wilayah Majapahit di Jawa Timur). Mulai dikenal sebagai kesenian bertopeng, diberitakan pada masa Kediri, dan menggunakan lakon Panji sejak zaman Majapahit.

Tari ini adalah simbol bagi sifat manusia, karena itu banyak model topeng yang menggambarkan situasi yang berbeda, seperti, menangis, tertawa, sedih, malu dan sebagainya. Biasanya tari ini ditampilkan dalam sebuah fragmentasi hikayat atau cerita rakyat setempat tentang berbagai hal, terutama cerita tentang kisah-kisah panji.

Di kota Malang, kesenian tari ini sedikit demi sedikit mulai memudar dan tidak berkembang lagi. Dari hasil wawancara terhadap beberapa narasumber dan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa

kurang berkembangnya tari Topeng Malang, disebabkan karena terbatasnya informasi kepada masyarakat khususnya generasi muda terhadap tari topeng ini. Generasi muda beranggapan bahwa tari ini hanya untuk dipelajari oleh kalangan tertentu saja, karena sudah memiliki pakem dan kurang populer lagi dibandingkan dengan kesenian lain yang lebih modern.

Dari hasil quesioner yang dilakukan kepada 100 responden di kota Malang, hanya 10% dari 100 responden yang memiliki pengetahuan tentang tari topeng Malang. Demikian pula dengan pengetahuan responden terhadap 6 macam Topeng Malang yang baku. Setelah melakukan penelitian tersebut, hanya 6% dari 100 responden yang mengetahui 6 macam Topeng Malang yang sudah baku. Dan terbukti pula, hanya 4% dari 100 responden yang mengetahui cerita Panji dalam Tari Topeng Malang. Dari penelitian ini, membuktikan bahwa Tari Topeng Malang kurang mendapat perhatian dari masyarakat. Hal ini disebabkan kurangnya informasi mengenai Tari Topeng ini kepada masyarakat khususnya generasi muda.

Dari fakta dan pandangan diatas, hal pertama yang harus dilakukan adalah dengan memberikan suatu informasi kepada masyarakat, khususnya generasi muda mengenai tari topeng ini, Hal ini diharapkan agar generasi muda mengerti dan mau mengembangkan kesenian tari ini, sehingga Tari Topeng Malang tetap terjaga kelestariannya.

1.2 Identifikasi Masalah

- Anggapan bahwa tari ini hanya untuk dipelajari oleh kalangan tertentu saja, karena sudah memiliki pakem yang tidak bertoleransi dengan kondisi masa sekarang.
- Tari Topeng Malang kurang populer lagi dibandingkan dengan kesenian lain yang lebih modern.
- Minimnya pengetahuan masyarakat tentang Tari Topeng Malang, terutama bagaimana kisah cerita panji dalam Tari Topeng Malang.
- Terbatasnya pemahaman masyarakat tentang Tari Topeng Malang, terutama bagaimana kisah cerita panji dalam Tari Topeng Malang.

1.3 Fokus Permasalahan

Berdasarkan uraian diatas, maka inti dari semua permasalahan ini adalah minimnya pengetahuan serta informasi tentang Tari Topeng Malang, terutama bagaimana kisah cerita panji dalam Tari Topeng Malang. Untuk memecahkan permasalahan ini diperlukan sebuah informasi yang cukup dan kemudian diaplikasikan kedalam sebuah media. Dengan harapan bahwa media yang diberikan dapat mengajak para generasi muda untuk belajar dan mau melestarikan kesenian tari ini.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan utamanya adalah menginformasikan kepada masyarakat khususnya generasi muda tentang kisah cerita Panji, sehingga para generasi muda mau belajar dan melestarikan kesenian tari ini. Hal ini diharapkan agar Tari Topeng Malang bisa berkembang dan tetap terjaga kelestariannya.